

PENGARUH MANAJEMEN KARAKTER KEPALA PROGRAM MULTIMEDIA TERHADAP AKHLAK SISWA

Rifani Dawwam Ibrahim (1), Ahmad Najib Komarudin (2), Rinita Rosalinda Dewi (3)

(1) STIT Qurrota A'yun Samarang-Garut

(2) STIT Qurrota A'yun Samarang-Garut

(3) STIT Qurrota A'yun Samarang-Garut

Email: rifanidawwam01@gmail.com; anajibkomarudin@gmail.com; rinita.rosalindadewi@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Submitted: 2 September 2024 Accepted: 20 September 2024 Published: 28 September 2024 Keywords: Character Management, Head of Multimedia Program, Student Morals	The primary focus of this study is how character management in multimedia programs affects students' morals. Using a quantitative descriptive technique, 100 multimedia class XII majors from SMKS Plus Qurrota A'yun participated. The descriptive data analysis includes document analysis, correlation analysis, regression analysis, and analysis. The findings indicate a substantial correlation between the management of multimedia programs and the learning experiences of students with a high correlation coefficient of 20.62%. Furthermore, this study discovered that multimedia program management significantly affects students' learning experiences, with 20.62% significantly relating to the "Enough" category and 79.38% being influenced by traits not mentioned by the researcher.
Corresponding Author: Rifani Dawwam Ibrahim Email: rifanidawwam01@gmail.com	

A. PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia menyadari bahwa pendidikan diyakini memiliki kemampuan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM). Proses pendidikan diharapkan mampu memberi petunjuk bagi keberlangsungan kehidupan sesuai dengan tata nilai ideologis dan kultural bangsa, memberi kesadaran kepada setiap individu akan potensi kemanusiaan yang dimilikinya, dan lebih dari itu. Pendidikan harus mampu merangsang individu untuk mempergunakan potensi tersebut sesuai dengan tata nilai kemanusiaan. Secara material, pendidikan harus dapat memberikan pengetahuan yang memajukan dan mempertinggi kualitas hidup, baik dalam skala kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun bernegara (Hermanto, 2020). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hermanto, 2020). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan jika dilihat dalam arti yang luas, yaitu segala

pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup di segala situasi dan kondisi yang memberikan pengaruh positif di perkembangan setiap orang di dunia. Maksud Pendidikan ialah menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai warga masyarakat (Pristiwanti, dkk, 2022). Dengan menerapkan pendidikan yang tepat secara nasional maka akan menciptakan generasi yang lebih baik lagi kedepannya.

Pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari berbagai komponen pendidikan yang berfungsi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen tersebut terdiri dari dasar dan tujuan, kurikulum, lembaga pendidikan, siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, manajemen, dan lain-lain. Keseluruhan komponen dari sistem pendidikan nasional berfungsi dalam menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan guna melayani program pembelajaran sebagai proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan sistem pendidikan nasional dimaksudkan untuk memenuhi amanat mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu cita-cita nasional dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional dan mensyukuri kemerdekaan bangsa (Syafaruddin, 2019). Dalam teori di atas dijelaskan pendidikan harus memiliki kriteria tentang mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkarakter terutama oleh seorang pendidik kepada siswa supaya menjadi manusia yang memiliki aspek pembentukan karakter dan akhlak siswa menjadi hal penting dalam dunia pendidikan. Aspek pembentukan karakter pada pendidikan masa kini identik dengan teknologi digital dan inovasi yang beragam, mulai dari penggunaan buku hingga penggunaan *notebook* sebagai media tulis untuk pembelajaran, inovasi juga digunakan untuk mengefisiensi waktu, dan agar seorang siswa dapat menyerap ilmu yang diajarkan oleh tenaga pengajar. Hubungan antara pendidikan dengan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan akhlak, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (Habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2018). Sehingga pengaruh manajemen karakter terhadap akhlak siswa merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mengenal karakter dan akhlak sebagai manusia. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti (QS. Al-Hujurat, 49:13). Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT bertujuan menciptakan manusia yang beragam untuk saling mengenal dan berinteraksi dalam kerjasama dan sikap yang baik, bukan untuk saling mengingatkan atau bersaing dalam kejahatan. Ayat ini menekankan pentingnya nilai-nilai kesopanan, saling menghormati, dan saling mendukung dalam hubungan antar individu. Hal ini senada apa yang disampaikan dari Terjemahan Tafsir Kemenag Republik Indonesia (2019) dijelaskan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada

sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling takwa kepada-Nya. Ciri orang yang bertaqwa tentunya memiliki karakter yang baik dimana dalam proses berkarakter terdapat kata pendidikan karakter, yang mempunyai arti pendidikan karakter merupakan harapan sebuah negara terhadap bangsanya, di mana pendidikan karakter akan melahirkan peserta didik yang sangat diharapkan, dimana peserta didik tersebut bisa mengimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga peserta didik tersebut bisa bersaing nantinya ketika mereka sudah tumbuh dewasa (Astamal dkk, 2021).

Dalam realitanya manajemen pendidikan karakter dan akhlak siswa itu sudah diterapkan dalam dunia pendidikan sejak dulu sampai sekarang yang disampaikan oleh (Dakir, 2019). Pendidikan Karakter menekankan pentingnya peran seorang pendidik dalam membentuk strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengefektifkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen. Hal ini senada dengan pendapat (Irfansyah dkk, 2020) mengatakan bahwa pendidikan karakter dan akhlak adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain sebagai pencerahan agar siswa mengetahui, berpikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Pengetahuan keagamaan yang selalu dipupuk di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat ibadah, tidak akan membuat suatu masyarakat menjadi religius apabila itu semuanya mengisi ruang kognitif belaka, tanpa penghayatan yang dihayati ke hati nurani, tindakan, dan pemiliran pemeluknya. Pendidikan tidak hanya bertitik berat pada kecerdasan intelektual saja melainkan juga pembentukan karakter anak. Pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar guna mengejar kecerdasan tetapi juga harus mengembangkan potensi lain yang dimiliki peserta didik dan mendapat perhatian dari pendidik agar dapat berkembang secara optimal. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil yang dihasilkan dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh dan bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Adapun akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam akhlak dijelaskan bahwa pendidikan karakter dengan akhlak harus saling berhubungan dan tidak boleh terlepas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu guru produktif multimedia sekaligus wali kelas XII Multimedia A mengatakan bahwa pentingnya pengaruh manajemen karakter terhadap akhlak siswa kelas XII karenanya banyak faktor yang terjadi yaitu siswa di zaman teknologi saat ini dapat mengakses internet untuk mencari referensi pembelajaran tentang multimedia seperti membuat desain media interaktif, animasi dan memudahkan dalam proses pembelajaran

dengan adanya teknologi digital. Namun pada kenyataannya gejala yang sering terjadi yaitu belum memadainya alat praktikum seperti *Camera*, *Computer*, *Camcorder*, dan alat pendukung pembelajaran multimedia sehingga guru yang memberikan pembelajaran khususnya praktik kemultimediaan menjadi tidak merata, siswa menjadi tidak semangat untuk belajar, kemudian masih banyak siswa yang kesulitan belajar cara menggunakan teknologi yang baik dan benar selalu melebihi batas waktu praktikum yang di tentukan oleh pihak jurusan multimedia.

Akhlak dalam lingkup pendidikan mencakup hampir semua kegiatan yang ada di sekolah memerlukan fasilitas belajar. Pengertian fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Ketersediaan fasilitas belajar sebagai penunjang proses kegiatan belajar tentu sangat berpengaruh terhadap hasil tujuan belajar dan prestasi siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai baik jumlah maupun kelengkapannya dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. kelancaran dalam layanan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kelengkapan dari sarana dan prasarana pembelajaran yang ada pada lembaga pendidikan atau sekolah (Muflihatun & Suryani, 2020). Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, sangat penting adanya peran manajemen pendidikan karakter kepala program multimedia yang mempengaruhi terhadap akhlak siwa. Menurut Sanjaya dalam (Junaedi, 2019) mengatakan bahwa peran pentingnya kepala jurusan multimedia yaitu sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, evaluator, organisator, motivator, administrator, manajer dan sumber belajar. Sehingga tugas yang dilakukan oleh guru maupun kepala jurusan multimedia dalam pembelajaran yang kompleks dan beraneka ragam, di mana tugas itu bertujuan untuk menjadikan siswa mau belajar. Untuk menjalankan peran supaya menjadikan siswa lebih efektif, kepala program jurusan multimedia juga perlu memahami teori dan praktik terkait manajemen pendidikan karakter. Hasibuan, dkk (2018) mengatakan bahwa manajemen pendidikan karakter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku dan akhlak siswa. Dengan demikian manajemen pendidikan karakter memberikan sumbangan terhadap peningkatan perilaku dan akhlak siswa. Peningkatan terhadap manajemen pendidikan karakter akan diikuti dengan peningkatan perilaku dan akhlak siswa. Kemudian Arum & Ramdhani (2020) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa.

Sedangkan menurut Annisa dan Syarif (2022) manajemen pendidikan karakter yang ada di MTsN 4 Karawang tersebut sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan peningkatan kepala program jurusan multimedia tentang praktik manajemen pendidikan karakter. Penemuan-penemuan ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dan kepala program jurusan multimedia untuk menerapkan program pendidikan karakter yang efektif yang berdampak positif pada perkembangan akhlak siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah, guru, kepala jurusan, dan pihak terkait lainnya untuk membuat strategi, kebijakan, dan program pendidikan yang lebih efektif yang melibatkan pembentukan moral dan karakter siswa. Oleh karena itu, diharapkan siswa menjadi orang yang jujur, optimis, dan

berkontribusi positif kepada masyarakat nantinya. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali secara mendalam mengenai Manajemen Karakter Kepala Program Multimedia Terhadap Akhlak Siswa di Era Digital (Studi Kasus SMKS Plus Qurrota A'yun Kelas XII Multimedia). Penelitian mendalam tentang manajemen karakter kepala program multimedia terhadap akhlak siswa sangat penting untuk memperbaiki pengalaman pendidikan dan mendukung pertumbuhan pribadi siswa. Fokus penelitian ini berbeda dari studi lain dengan menekankan pada dimensi pendidikan karakter yang meliputi perasaan, pikiran, dan emosi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah yang konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2019). Desain rancangan metode yang digunakannya adalah korelasional. Strategi ini dipilih untuk mengevaluasi dampak manajemen karakter kepala program multimedia terhadap akhlak siswa. Penelitian dilaksanakan di SMKS Plus Qurrota A'yun Jurusan Multimedia yang berlokasi di Jl. Raya Samarang (Cikamiri) Desa Sirnasari No.114, Samarang, Garut. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMKS Plus Qurrota A'yun Samarang, dengan sampel yang terdiri dari 100 siswa kelas XII. Teknik pengumpulan data meliputi angket dan pedoman wawancara. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dari responden melalui pernyataan yang harus dijawab, sementara pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden, meski perlu diperhatikan bahwa wawancara dapat menghasilkan data yang bervariasi dan tidak selalu sesuai dengan harapan penelitian. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah uji validitas instrument dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*, uji reabilitas instrument dengan menggunakan *Cronbach's Alpha (a)*, uji *rank spearman*, uji t (signifikan), dan uji koefisien determinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh manajemen karakter kepala program multimedia terhadap moralitas siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah moralitas siswa (Y) dan manajemen karakter kepala program multimedia (X). Dengan menggunakan alat analisis data, metode deskriptif kuantitatif digunakan uji peringkat Spearman, signifikansi, dan koefisien determinasi.

1) Uji Rank Spearman

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \frac{N^3 - N}{12} - \sum T \\ &= \frac{100^3 - 100}{12} - \left(9 \cdot \frac{2^3 - 2}{12} + 6 \cdot \frac{3^3 - 3}{12} + 4 \cdot \frac{4^3 - 4}{12} + 3 \cdot \frac{5^3 - 5}{12} + 1 \cdot \frac{6^3 - 6}{12} + 1 \cdot \frac{8^3 - 8}{12} + 1 \cdot \frac{12^3 - 12}{12} \right) \\ &= 83325 - (4,50 + 12 + 20 + 30 + 17,5 + 42 + 143)\end{aligned}$$

$$= 83325 - 269$$

$$= 83056$$

Jadi, dengan koreksi untuk angka yang sama, $\sum X^2 = 83056$. Sedangkan $\sum Y^2$ dengan metode yang serupa:

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T$$

$$= \frac{100^3 - 100}{12} - \left(4 \cdot \frac{2^3 - 2}{12} + 3 \cdot \frac{3^3 - 3}{12} + 6 \cdot \frac{4^3 - 4}{12} + 2 \cdot \frac{5^3 - 5}{12} + 3 \cdot \frac{6^3 - 6}{12} + 1 \cdot \frac{7^3 - 7}{12} + 1 \cdot \frac{8^3 - 8}{12} + 1 \cdot \frac{9^3 - 9}{12} \right)$$

$$= 83325 - (2 + 6 + 30 + 20 + 52,5 + 28 + 42 + 60)$$

$$= 83325 - 240,5$$

$$= 83084,5$$

Jadi dengan koreksi untuk angka yang sama, $\sum Y^2 = 83084,5$. Dengan adanya angka yang sama $\sum X^2 = 83056$ dan $\sum Y^2 = 83084,5$. Maka koefisien korelasi dapat dicari dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2 \sqrt{(\sum x^2)(\sum Y^2)}} = \frac{83056 + 83084,5 - 90980}{2 \sqrt{(83056)(83084,5)}} = \frac{75160,5}{166140,49} = 0,452$$

2) Uji t (Signifikan)

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\frac{0,452 \sqrt{98}}{\sqrt{1-(0,452)^2}} = \frac{4,474}{0,892} = 5,015$$

$$t_{tabel} = t_a (dk = n-2) = 1,984$$

Kriteria keberartian korelasi:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka koefisien korelasi tidak signifikan

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan

Karena $t_{hitung} = 5,015 > t_{tabel} = 1,984$ maka koefisien korelasi tersebut berarti signifikan sehingga terdapat manajemen karakter kepala program multimedia sangat berpengaruh terhadap moralitas siswa.

3) Uji Koefisien Determinasi

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,2062^2 \times 100\%$$

$$= 20,62\%$$

Epsilon atau besar pengaruh faktor lain dicari dengan :

$$\varepsilon = 100\% - D$$

Maka $\varepsilon = 100\% - D$

$$= 100\% - 20,62\%$$

= 79,38%

Melihat hasil perhitungan tersebut, didapat nilai $t_{hitung} = 5,015 > t_{tabel} = 1,984$. Maka koefisien korelasi tersebut berarti signifikan terdapat pengaruh antara manajemen karakter kepala program multimedia terhadap akhlak siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai determinasi sebesar 20,62%. Tingkat hubungan pengelolaan karakter dengan moral siswa ditunjukkan oleh angka ini, yang dinilai “Cukup” sebesar 20,62%. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis penyusun berkontribusi terhadap sisa skor sebesar 79,38%. Responden memberikan skor 365–447 terhadap pengaruh manajemen pimpinan program multimedia. Dengan skor 89,4%, butir nomor 1 pada kuesioner “Kepala program multimedia memiliki kemampuan berpikir saat menyelesaikan tugas atau menghadapi masalah” memiliki skor tertinggi dari semua pertanyaan. Ini berada di antara skor 365 dan 447. Angka ini menunjukkan bahwa manajemen karakter kepala program multimedia selalu mempertimbangkan untuk menyelesaikan tugas dan menangani masalah. Dengan skor rata-rata 73,0% dan kriteria baik, butir nomor 8 “Kepala program multimedia bersedia melakukan upaya tambahan atau bekerja lembur untuk menyelesaikan tugas penting” memiliki penilaian terendah. Angka ini menunjukkan bahwa kepala program multimedia berupaya meluangkan waktu ekstra untuk menyelesaikan tugas krusial. Skor responden tentang dampak akhlak siswa berkisar antara 364 hingga 421. Dengan skor keseluruhan 84,2%, item nomor 18 pada kuesioner “Saya merasa bahwa memaafkan dapat membantu meningkatkan hubungan interpersonal Anda”. memiliki skor tertinggi. Rentang skor untuk ini adalah 364–421. Nilai ini menunjukkan bagaimana moral siswa yang terkait dengan memaafkan dapat menguntungkan kepribadian mereka sendiri atau interaksi interpersonal. Item nomor 14, yang memiliki skor rata-rata 72,8% dengan kriteria baik “Saya melupakan kesalahan atau tindakan menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain” memiliki penilaian terendah. Nilai ini menunjukkan bagaimana siswa yang bermoral sering kali kesulitan melupakan kesalahan orang lain.

2. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara praktik manajemen dan akhlak siswa. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana pendidikan karakter diajarkan dan dipelajari di jurusan multimedia di SMKS Plus Qurrota A'yun Samarang Garut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dakir (2019) bahwa pendidikan karakter dikembangkan melalui penerapan teknik manajemen karakter. Strategi ini bertujuan untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui perwujudan ajaran dan nilai-nilai luhur. Manajemen berbasis karakter adalah metode manajemen yang menanamkan nilai-nilai karakter yang senantiasa diikuti, diperhatikan, dihayati, dan diintegrasikan dalam setiap tindakan manajemen pendidikan. Manajemen berbasis karakter juga memuat kearifan lokal, kebijakan pemerintah, tatanan nasional, budaya, dan syariat agama (Bambang & Rusdiana, 2019). Manajemen karakter yang dalam dunia pendidikan disebut manajemen atau penataan adalah perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian tindakan secara metodis untuk secara efektif dan ekonomis memenuhi tujuan yang ditetapkan (Nurharyati, 2024). Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, terdapat keterkaitan antara pengembangan moral dan pengelolaan karakter pada

peserta didik selama proses pendidikan. Karena orang tua terlalu sibuk mengajarkan anak-anaknya untuk belajar dan memiliki akhlak yang baik di rumah, maka pendidikan karakter menjadi lebih krusial di madrasah (Badrudi dkk, 2023). Hal ini sesuai dengan temuan Indriyani, dkk (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan harus dikembangkan melalui pertimbangan dan aktivitas yang cermat sebelum dapat diimplementasikan secara reflektif dan bermanfaat. Mereka juga menyatakan bahwa keterkaitan antara pendidikan karakter dan akhlak di *era modern* adalah bahwa dibutuhkan waktu dan upaya untuk mengembangkan peserta didik yang beakhlak dan berkarakter. Tujuan interaksi antara pendidikan karakter dan akhlak siswa menurut Sholehah dkk. (2024) adalah membentuk siswa menjadi manusia yang bermoral. Pengembangan kepribadian, pertumbuhan akhlak, pengembangan kepemimpinan, dan pengembangan kepribadian positif merupakan beberapa aspek yang membentuk pendidikan karakter tersebut.

1. Pengaruh Manajemen Kepala Program Multimedia

Dampak Manajemen Karakter Kepala Program Multimedia Dari 100 siswa yang menggunakan teknik pengambilan sampel sensus untuk berubah menjadi sampel penelitian, terlihat dari jawaban angket bahwa mahasiswa masuk dalam kategori baik. Berdasarkan indikator kreatif, pekerja keras, ulet, dan bertanggung jawab, terlihat bahwa responden memenuhi kriteria baik. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata item pernyataan pada angket yang menunjukkan persentase rata-rata sebesar 79,08% pada variabel manajemen karakter kepala program multimedia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anisa dan Syarif (2022) bahwa pendidikan karakter merupakan perangkat yang perlu dimiliki oleh lembaga pendidikan, karena penerapan manajemen karakter pada kepala program multimedia tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswanya. Karena pendidikan karakter mempunyai pengaruh yang besar terhadap bagaimana peserta didik mengembangkan akhlaknya dan menciptakan manusia yang berkarakter dan berakhlak.

2. Pengaruh Akhlak Siswa

Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa akhlak siswa berpengaruh. Berdasarkan hasil angket, siswa dengan skor persentase rata-rata 78,55% dari 100 siswa yang menggunakan teknik pengambilan sampel sensus untuk berubah menjadi sampel penelitian berada pada kriteria penilaian baik. Berdasarkan indikasi tidak mudah menyerah, bersikap sopan, dan toleran terhadap orang lain, tampak bahwa manajemen karakter kepala program multimedia berpengaruh besar terhadap akhlak siswa. Hal ini mendukung pernyataan Hasibuan et al. (2018) yang menyatakan bahwa siswa yang melalui proses pembelajaran baik mampu menyerap dan memahami nilai-nilai dan sikap moral. Untuk memahami nilai dan sikap sehat dalam konteks ini, siswa harus menunjukkan perilaku moral serta menerima dan memahami pelajaran yang diajarkan di kelas.

3. Pengaruh Manajemen Karakter Kepala Program Multimedia Terhadap Akhlak Siswa

Dampak manajemen karakter kepala program multimedia terhadap akhlak siswa dikaji dalam kaitannya dengan hubungan variabel X dan variabel Y melalui metode perhitungan statistik untuk pengolahan dan analisis data, termasuk uji koefisien korelasi Spearman

Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen karakter kepala program multimedia berpengaruh signifikan terhadap moralitas siswa, diperoleh data nilai t hitung = 5,015 > t tabel = 1,984 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, penelitian ini menemukan adanya dampak yang signifikan manajemen karakter kepala program multimedia terhadap akhlak siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai determinasi sebesar 20,62%. Dengan tingkat hubungan sebesar 20,62%, pengelolaan karakter terhadap moralitas siswa masuk dalam kategori “Cukup”. Faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan oleh penyusun memiliki pengaruh terhadap nilai sisanya sebesar 79,38%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syawaliyah, dkk (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan akhlak dan karakter siswa merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, dan instruktur. Selain itu, pengelolaan pendidikan akhlak kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa, artinya pendidikan akhlak dan karakter sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan di sekolah.

D. SIMPULAN

Pengaruh manajemen karakter kepala program multimedia di SMKS Plus Qurrota A'yun memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa, sebagaimana terbukti dari indikator mempunyai sifat kreatif, bekerja keras tidak mudah menyerah dan tanggung jawab di kalangan siswa memiliki presentase 79,08% setelah implementasi program tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbaikan yang jelas dalam akhlak siswa, yang ditunjukkan oleh penurunan jumlah pelanggaran aturan dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan diskusi yang bertujuan untuk menginternalisasi kehidupan sehari-hari siswa dengan memperhatikan nilai-nilai karakter. Kemudian implementasi program manajemen karakter di SMKS Plus Qurrota A'yun telah terbukti membawa perubahan positif dalam perilaku siswa, sesuai dengan rumusan masalah yang menyelidiki dampak program terdapat presentase 75,88%. Dari akhlak siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam indikator mempunyai sifat menahan amarah, mempunyai sifat sopan santun dan mempunyai sifat suka memaafkan yang tercermin dari penurunan kasus pelanggaran aturan dan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan sekolah yang berfokus pada nilai-nilai karakter. Program ini mencakup berbagai aktivitas edukatif seperti pelatihan, seminar, dan diskusi yang dirancang untuk memperkuat internalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa pada pendidikan, sehingga mengarah pada perubahan perilaku yang diharapkan. Selanjutnya hasil pengujian dengan uji koefisien korelasi Spearman Rank yang menggunakan prosedur perhitungan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen karakter kepala program multimedia berpengaruh besar terhadap moralitas siswa, data yang diperoleh nilai t hitung = 5,015 > t tabel = 1,984, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, penelitian ini menemukan adanya dampak yang signifikan manajemen karakter kepala program multimedia terhadap akhlak siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai determinasi sebesar 20,62%. Dengan tingkat hubungan sebesar 20,62%, pengelolaan karakter terhadap akhlak siswa masuk dalam kategori “Cukup”. Faktor-

faktor lain yang tidak dimasukkan oleh penyusun memiliki pengaruh terhadap nilai sisanya sebesar 79,38%.

E. REFERENSI

- Arum, D. C., & Ramdhani, K. (2020). Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa SMAIT Mentari Ilmu Karawang. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 194-202.
- Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 79-84.
- Badrudi, Hidayat Wahyu, & Puspita Sari Pipit. (2023). *Keterkaitan antara Pengembangan Moral Siswa Madrasah dengan Manajemen Pendidikan Karakter*. *MUNTAZAM*, 04(01), 21–27.
- Bambang, & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Dakir. (2019). *Buku Manajemen Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4, 191–212.
- Hermanto, B. (2020). *Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. *Foundasia*, 11(2).
- Indriyani, R. A., Lestari, W., & Setiawan, F. (2023). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 82–85. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.117>.
- Irjus, dkk. (2020). *Buku Manajemen Karakter*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Junaedi, M. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Maharani, A., & Syarif, C. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 763-769.
- Muflihatun, H. N., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi Profesional Guru, Dan Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Kepuasan Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 215-227.
- Mulyasa. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sholehah, R., Izzah, I., & Yunita, A. R. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membentuk Siswa Berakhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 349-359.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana R, (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Syafaruddin. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Syawaliah, S., Asrori, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(1), 29-38.
- Terjemah Tafsir Kemenag. (2019). *Departemen Agama RI* (Aplikasi Al-Qur'an Kemenag): Jakarta